

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang terlahir diharapkan menjadi anak yang aktif dan kreatif. Bisa dan tidaknya anak menjadi aktif dan kreatif ditentukan oleh lingkungan dan pendidikan yang diterimanya. Masa anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki, termasuk potensi kemampuan bahasa lisan anak. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Kemampuan berbahasa tidak hanya diperlukan bagi manusia dewasa saja, tetapi juga diperlukan bagi kehidupan anak – anak. Dalam perkembangannya, anak usia 3 – 6 tahun sedang mengalami fase peralihan dari masa egosentris ke masa social. Ia mulai sadar bahwa lingkungan tidak selalu sesuai dengan keinginannya sehingga ia harus belajar menyesuaikan diri kepada lingkungannya. Dewasa ini anak sering mengalami masalah yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang alam dan masyarakat sekitarnya serta norma yang berlaku sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan berkomunikasi.

Keberhasilan dalam menggunakan bahasa berkaitan erat dengan kondisi situasi social, artinya ketidakmampuan mengerti dan berkomunikasi dengan orang lain akan merintang kemampuan seseorang memecahkan masalah yang dihadapi meski sederhana sekalipun. Penggunaan bahasa banyak melibatkan aspek – aspek perkembangan inteligensi, belajar dan kognitif.

Mengingat hal – hal tersebut diatas, maka kemampuan berbahasa Indonesia merupakan salah satu unsure yang perlu dikembangkan, mulai dari Taman Kanak – Kanak yang merupakan salah satu pendidikan pra sekolah. Hal ini sesuai dengan PP RI No 27 Tahun 1990. Dalam penyelenggaraan telah diatur oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 0428/U/1992 Tanggal 30 Nopember 1992. Dengan telah diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 0125/U/1994 Tanggal 16 Mei 1994, maka secara resmi Pemerintah telah mengesahkan dan memberlakukan program kegiatan belajar TK yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 1994/1995. Program kegiatan belajar tersebut merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum TK 1976 yang disempurnakan. (Depdikbud,1996:1).

Sesuai dengan Garis – Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBBPKB) TK, pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak, antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa baik yang ada di sekolah, dirumah, maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya. (Depdikbud, 1996:3).

Selain pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap dan berkesinambungan. Disamping itu kemampuan profesi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan optimal pribadinya. Karena itu seorang guru harus mengerti, memahami, dan menghayati berbagai prinsip pendidikan

dan pengajaran, serta tahap – tahap perkembangan anak sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Dalam pelaksanaan pengembangan berbahasa di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal I Basin yang berjumlah 26 anak ada 15 anak yang belum mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan belum mampu menjawab pertanyaan sederhana. Hal ini memungkinkan anak malun dan takut untuk maju kedepan kelas. Hal ini dapat diketahui dengan melihat kegiatan anak di sekolah.

Peneliti sebagai guru yang mengajar di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal I Basin dalam penyempurnaan materi secara lisan kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal serta kurang bisa memotifasi anak dalam melakukan kegiatan dan masih menggunakan metode yang lama yaitu metode ceramah, sehingga anak kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas saya sebagai peneliti dalam mengajar mencoba menerapkan metode bercerita dengan panggung boneka dalam menyampaikan materi, diharapkan agar anak TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal I Basin dalam berkomunikasi secara lisan menjadi lebih baik, dan anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Sehubungan dengan latar belakang di atas maka penelitian ini akan diberi judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan (Bicara) Melalui Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal I Basin Kebonarum”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada kegiatan pembelajaran di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Basin sebagian besar siswa anak kelompok B masih belum mampu berkomunikasi secara lisan (bicara) dengan baik, dan belum mampu menjawab pertanyaan sederhana.
2. Penyebab kemampuan siswa TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Basin dalam pengembangan bahasa terutama bahasa lisan masih rendah, karena kurangnya wawasan guru memilih metode maupun strategi yang tepat dalam pembelajaran.
3. Untuk mengatasi masalah ini peneliti mencoba mencari cara yaitu dengan menggunakan metode bercerita dengan panggung boneka diharapkan anak akan mengalami peningkatan, sehingga anak yang tadinya belum mampu berkomunikasi secara lisan, menjawab pertanyaan dan materi pembelajaran yang kurang dipahami sekarang menjadi mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik sehingga anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti hanya akan meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa lisan (bicara) melalui metode bercerita dengan panggung boneka di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Basin Kebonarum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :
Apakah melalui penggunaan metode bercerita dengan panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan (bicara) anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Basin kelompok B?

E. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita dengan panggung boneka di TK ABA Basin I kelompok B Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Menemukan pengetahuan baru tentang kemampuan bahasa lisan (bicara) melalui metode bercerita dengan panggung boneka
- b) Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Membantu guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka.